

Revitalisasi Posyandu Melalui Pengaplikasian Kalender Jadwal Posyandu Tahun 2024 Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin

Revitalization Of Posyandu Through The Application Of The Posyandu Schedule Calendar Year 2024 In The Working Area Of The Central Alalak Public Health Center Of Banjarmasin City

Lisdha Yantie¹⁾, Rabia Wahdah²⁾, Rulya Ulfah³⁾ Nita Hestiyana⁴⁾

^{1), 2), 4)} Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia *email: lisdasg777@gmail.com

³⁾ Puskesmas Alalak Tengah, Banjarmasin

ABSTRAK

Penyebab tingginya AKI dan AKB salah satunya adalah karena kurangnya perawatan ibu pada saat kehamilan. Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai usia kehamilan difasilitasi pelayanan kesehatan. Data dari Puskesmas Alalak Tengah pada tahun 2023 kunjungan K1 sampai dengan bulan Juni 342 dari 863 sasaran atau hanya sekitar 40%. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan pengetahuan kepada calon ibu, ibu hamil, kader dan stakeholder yang berkaitan dengan masalah yang ada dengan revitalisasi posyandu melalui pengaplikasian Kalender jadwal Posyandu Puskesmas Alalak Tengah kota Banjarmasin. Di dalam Kalender telah dirancang dengan memuat jadwal Posyandu di seluruh wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah tahun 2024, informasi mengenai jadwal pemeriksaan hamil, seruan untuk melaporkan kehamilan serta tempat-tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya kegiatan ini, dapat memudahkan akses melihat jadwal posyandu dan lokasinya, semakin meningkatkan motivasi calon ibu ataupun ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, dan dapat mendorong kader-kader dan stakeholder dan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan cakupan K1 yang masih rendah dan dapat membantu menurunkan AKI dan AKB.

Kata kunci: *Revitalisasi, Kalender Jadwal Posyandu, Puskesmas Alalak Tengah*

ABSTRACT

One of the causes of high AKB and AKI was due to lack of maternal care during pregnancy. The government's efforts to reduce AKI were by providing health services to pregnant women according to gestational age in health service facilities. Data from the Central Alalak Public Health Center in 2023 showed that visits from K1 to June were 342 of the 863 targeted pregnant women or only around 40%. One of the efforts made was by increasing the knowledge of prospective mothers, pregnant women, cadres and stakeholders related to existing problems with the Revitalization of Posyandu through the Application of the Posyandu Schedule Calendar of the Central Alalak Public Health Center of Banjarmasin city. The Calendar has been designed to include the schedule of Posyandu in all working areas of the Central Alalak Public Health Center year 2024, information concerning the pregnancy check-up schedule, exclamation for reporting pregnancies as well as places to carry out pregnancy checks. With this activity, it can facilitate the access to see the posyandu schedule and its location, further increase the motivation of prospective mothers or pregnant women to have their pregnancies checked, and can encourage cadres and stakeholders and the community to carry out pregnancy

checks on pregnant women so that they can increase K1 coverage which is still low and can help reduce AKB and AKI.

Keywords: *Revitalization, Posyandu Schedule Calendar, Alalak Tengah Public Health Center*

PENDAHULUAN

Pelayanan Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dalam keluarga di masyarakat untuk mengetahui masalah kesehatan yang berpotensi terjadi di suatu daerah, dapat dilihat melalui gambaran demografi, sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya masalah kesehatan misalnya masalah gizi, kesehatan lingkungan, perilaku sehat, kesehatan kerja kependudukan, serta kejadian penyakit dan jaminan kesehatan. Masalah kesehatan ini dapat diketahui dengan melihat fakta yang berupa data di masyarakat sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan tersebut hingga memunculkan suatu intervensi untuk mengatasinya [1]

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus [2] (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan cenderung mengalami naik turun capaian selama empat tahun terakhir. Hal ini menggambarkan perlunya kinerja yang lebih baik untuk menurunkan angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Supas tahun 2018, untuk AKI Nasional sebesar 112 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, AKI Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 136 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dari tahun 2021 yang mencapai 205 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di kota Banjarmasin sendiri AKI sebanyak 129 per 100.000 kelahiran hidup [3]

Penyebab tingginya AKI dan AKB salah satunya adalah karena kurangnya perawatan ibu pada saat kehamilan. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan dilaporkan 83,8 persen, masih ada ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan sebesar 3 persen. Akses ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dengan tenaga kesehatan pada trimester 1 (K1) adalah 72,3 persen. Adapun cakupan akses ibu hamil dengan pola 1-1-2 (K4) oleh tenaga kesehatan saja adalah 61,4 persen. Oleh karena itu, masalah rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan angka mortalitas ibu. [4](Fatmawati Santi et.,al, 2020).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai usia kehamilan difasilitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil diperiksa sesuai dengan elemen tindakan 10 T dan juga pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal disetiap trimester, yaitu Kunjungan Antenatal Care yang dianjurkan WHO sebanyak 6 kali selama hamil dengan frekuensi kunjungan 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III [5]

Berdasarkan data dari Puskesmas Alalak Tengah pada tahun 2022 tidak ada AKI, tetapi jumlah kunjungan Antenatal Care (ANC) tidak tercapai. Pada tahun 2022 dengan sasaran 620 ibu hamil yang tercapai hanya 523 atau sekitar 84% dari target 100%, sedangkan pada tahun 2023 dengan peningkatan sasaran menjadi 863, hanya tercapai 531 orang, kunjungan K1 342 sampai dengan bulan Juni atau sekitar 40%. Dari data tersebut dapat terlihat pentingnya peningkatan promosi dan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas.

Setelah data dikumpulkan dan diolah kemudian diprioritaskan maka diperoleh beberapa permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah kota Banjarmasin yaitu kurangnya pengetahuan kader tentang Kesehatan ibu hamil, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, kurangnya pengetahuan suami/keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan masih kurangnya pengetahuan stakeholder tentang Kesehatan masyarakatnya terutama Kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pemecahan masalah yang coba dilakukan yaitu dengan upaya peningkatan pengetahuan kepada calon ibu, ibu hamil, kader dan stakeholder yang berkaitan dengan masalah yang ada dengan revitalisasi Posyandu melalui pengaplikasian Kalender jadwal Posyandu Puskesmas Alalak Tengah kota Banjarmasin. Di dalam Kalender telah dirancang dengan memuat jadwal Posyandu di seluruh wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah tahun 2024, informasi mengenai jadwal pemeriksaan hamil, seruan untuk melaporkan kehamilan serta tempat-tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin, tepatnya di Posyandu Damai wilayah pembinaan RT.1, RT.2, RT.3. Adapun kegiatannya dengan membagikan kalender jadwal posyandu 2024 Puskesmas Alalak Tengah kepada Ketua RT, Kader Posyandu, ibu hamil, ibu-ibu baru menikah atau calon ibu. Kegiatan di mulai dengan membuka acara kegiatan dan memperkenalkan diri dan menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan baik kepada seluruh lintas sektor, kader dan ibu hamil. Selanjutnya mahasiswa memulai sesi materi dengan melakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai produk dari media yang digunakan yaitu Kalender

Jadwal Posyandu 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah kota Banjarmasin, kemudian di berikan sesi tanya jawab bagi peserta kegiatan agar kader dan lintas sektor seperti Ketua RT dapat memahami sepenuhnya dari program yang ada. Selain kepada peserta yang hadir dalam kegiatan hari ini, beberapa kalender juga diberikan kepada poli KIA Puskesmas Alalak Tengah dan kepada beberapa Kader Posyandu RT lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin, tepatnya di Posyandu Damai wilayah pembinaan RT.1, RT.2, RT3. Dalam kegiatan ini mahasiswa membuka acara kegiatan dan memperkenalkan diri dan menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan baik kepada seluruh lintas sektor, kader dan ibu hamil. Selanjutnya mahasiswa memulai sesi materi dengan melakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai produk dari media yang digunakan yaitu Kalender Jadwal Posyandu 2024 di Wilayah Kerjas Puskesmas Alalak Tengah kota Banjarmasin, kemudian di berikan sesi tanya jawab bagi peserta kegiatan agar kader dan lintas sektor seperti Ketua RT dapat memahami sepenuhnya dari program yang ada. Selain kepada peserta yang hadir dalam kegiatan hari ini, beberapa kalender juga diberikan kepada poli KIA Puskesmas Alalak Tengah dan kepada beberap kader Posyandu RT lainnya. Dengan adanya media kalender ini diharapkan dapat memudahkan penyampaian informasi kepada calon ibu, ibu hamil, kader maupun stakeholder. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bernadetha (2020) bahwa Intervensi menggunakan media kalender lebih meningkatkan frekuensi kehadiran dibandingkan menggunakan media leaflet. Selain itu juga sejalan dengan hasil peneltiian Duhita, dkk (2022)[6] dimana hasil penelitian bahwa media kalender layak digunakan sebagai media kesehatan ibu hamil dengan pendekatan keluarga.



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Kegiatan demonstrasi



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta yang hadir

CONTOH KALENDER POSYANDU 2024 PUSKESMAS ALALAK TENGAH KOTA BANJARMASIN



KESIMPULAN

Project ini dapat memudahkan akses melihat jadwal posyandu dan lokasinya, semakin meningkatkan motivasi calon ibu ataupun ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Selain itu, Kader-kader dan Ketua RT dan RW dapat mendorong masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga dapat meningkatkan cakupan K1 yang masih rendah dan dapat membantu menurunkan AKI. Kegiatan ini juga dapat menjadi gambaran tentang cara memberikan asuhan komunitas di masyarakat sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di masyarakat khususnya dalam hal ini Kampung sadar pemeriksaan Kehamilan sedini mungkin, sehingga dapat meningkatkan cakupan K1 yang masih rendah dan dapat membantu menurunkan AKI dan AKB

SARAN

Untuk selanjutnya agar Bidan selalu berinovasi dalam mengembangkan produk dalam upaya promosi kebidanan dan adanya dukungan lintas sector dan semua pihak terkait agar dapat mendorong masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga dapat membantu menurunkan AKI dan AKB

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Puskesmas Alalak Tengah, Bidan dan seluruh lapisan masyarakat (Bidan, Kader, Ketua RT, ibu PKK, dan masyarakat) di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin atas pemberian izin dan penerimaan serta dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada Rektor, dosen-dosen dan seluruh civitas akademika Universitas Sari Mulia Banjarmasin atas pemberian izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Cholifah Siti dan Purwanti Yanik. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas*. Sidoarjo: Umsida Press.
- [2] Kemenkes RI. (2020). *Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2020*.
- [3] Dinkes Kalsel. (2022). *Profil Kesehatan Kalsel 2022*. Banjarmasin.
- [4] Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Pada Ibu Hamil Di Bpm Bidan Mari Sentono, Pegadungan, Kalideres Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 87-93.
- [5] Kemenkes RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- [6] Duhita, F., Sari, C. A., Veronica, Y. N., & Kartikasari, D. (2022). *Pengembangan Kalender Sebagai Media Edukasi Kesehatan Ibu Hamil Dengan Pendekatan Keluarga*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(5).
- [7] Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.